

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian sering disebut sebagai metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan beberapa prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis guna sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.

Sugiyono, (2013), Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) di mana dalam rancangan ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari pengertian di atas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Matching-Only Posttest-Only Control Design*. Dalam penelitian ini tidak menggunakan tes awal (*Pritest*), tetapi hanya menggunakan tes akhir (*Posttest*). Desain penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang telah di pilih. Penelitian *The Matching-Only Posttest-Only Control Group Design* dilakukan dengan membandingkan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Desain penelitian

Eksperimen	VII 4	m_1	X	O_2
Kontrol	VII 1	m_2	C	O_2

Keterangan :

M = kelas yang telah ditentukan sebagai kelas kontrol/kelas eksperimen

X = Perlakuan pembelajaran dengan menerapkan *Gamification Kahoot*.

C = Perlakuan pembelajaran tanpa menerapkan *Gamification Kahoot*.

O = *Post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 04 lembang jaya kabupaten Solok Regency, Sumatera Barat 27315. Ada pun waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan pada semester Genap (semester 2) ditahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.2

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb		Maret				April				Mei				Juni			Juli	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3	4
1.	Seminar Proposal	√																		
2.	Revisi Proposal		√	√	√	√	√	√	√											
3.	Instrumen Penelitian									√	√	√	√							
4.	Penelitian													√	√					
5.	Mengolah Data															√	√			
6.	Bimbingan Hasil																	√	√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono, (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek yang dikendaki peneliti. Maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas VII SMP Negeri 04 lembang jaya tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Penelitian
(Sumber: Dokumen SMP N 04 Lembang Jaya)

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII.1	27
2	VII.2	28
3	VII.3	27
4	VII.4	27
	Jumlah	108

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah “sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari”.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampling yang cocok untuk penulisan ini yaitu menggunakan *Sampling Purposive*. “*Sampling Purposive* menurut Sugiyono (2019) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Oleh karena itu pertimbangan dari pendidik penelitian ini yaitu kelas eksperimen (VII 4) dan satu kelas sebagai

kelas kontrol (VII 1). pemilihan kelas 7.1 dan 7.4 karena kedua kelas ini memiliki jumlah siswa, kondisi, dan jam pelajaran yang seimbang, sehingga perbandingan hasil belajar lebih adil. Kelas 7.2 dan 7.3 tidak dipilih karena jumlah siswa atau kondisi mereka kurang representatif untuk penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII 4	12	15	27	Kelas Eksperimen
2	VII 1	14	13	27	Kelas Kontrol

D. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2013), Variabel Penelitian adalah suatu konsep yang dapat mewujudkan kedalam dua atau lebih dari dua kesatuan variasi (hitungan atau ukuran).

Variabel dalam konteks penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan berupa Media Pembelajaran Gamification Kahoot.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat Pada penelitian ini motivasi belajar peserta didik yang dibatasi pada ranah Afektif setelah penerapan Media Pembelajaran Gamification Kahoot.

E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Sudijono, (2015), Pengumpulan data adalah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah Teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kecakapan individu.

Tes kemampuan hasil belajar atau tes prestasi belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar. Bentuk tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D yang terdiri dari pokok soal dan pilihan ganda.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya Sugiyono (2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas VII. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan media *gamification kahoot*.

Tes berperan untuk menjarin konsep awal dan konsep akhir peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan. Kisi-kisi untuk soal dibuat berdasarkan kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan mengenai materi status, dan peran sosial, diferensiasi dan stratifikasi sosial pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Validitas

Aksara (2021), Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidtan atau kesahihan suatu instrumen. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dengan adanya kisi-kisi instrumen pengujian validitas akan dapat dilakukan dengan sangat mudah dan sistematis.

Sebelum uji validitas sebuah instrumen, instrumen tes perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Untuk mengukur validitas tes objektif dengan pilihan ganda, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi poin biserial. Korelasi poin biserial diterapkan apabila ingin menguji korelasi apabila ingin menguji korelasi antara dua variabel. Selain itu, korelasi poin biserial bisa digunakan dalam menguji validitas soal, yaitu skor setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total hasil tes.

Mencari atau menghitung koefisien korelasi rpbi dari item nomor 1 sampai dengan seterusnya, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = koefisien korelasi poin biserial

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

SD_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang banyak

$$p = \frac{\text{banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{seluruh jumlah peserta didik}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Adapun keperluan interpretasi koefisien korelasi biserial (r_{pbis}) dipergunakan tabel baku untuk r *product moment*, dengan melibatkan derajat kebebasannya, yaitu $db = N - nr$. Hasil yang didapatkan r_{pbi} selanjutnya dibandingkan dengan r hitung dengan pedoman penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :

Jika $r_{pbi} > r_{tabel}$ Maka soal dinyatakan valid

Jika $r_{pbi} < r_{tabel}$ Maka dinyatakan tidak valid

Berdasarkan pernyataan di atas uji validitas dari 35 soal yang dilakukan terdapat 20 butir soal yang dikategorikan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta terdapat 15 butir soal yang dikategorikan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. pernyataan valid dan tidak validnya butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.5

Validitas Instrumen Soal

Kategori Soal	Nomor	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,13,15,16,19,20,22,23,24,27,28,33	20 Soal
Tidak Valid	8,11,12,14,17,18,21,25,26,29,30,31,32,34,35	15 Soal

2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2013), adalah “konstensi skor instrument yaitu seberapa jauh konstitusi skor itu dari satu pengukur ke pengukur yang lain”.

Tingkat Reliabilitas alat cukup, jika sisi yang diukur beberapa kali hasilnya relative sama. Semakin reliabel sebuah tes semakin yakin kita bahwa tes akan sama ketika tes didukung “Instrumen Penelitian dapat dikatakan mempunyai nilai realibilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.”

Rumus uji reliabilitas tes yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Korelasi Alpha Cronbach K – R 21 sebagai berikut :

$$r_{kk} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{KS_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{kk} = Koefisien Reliabilitas

K = Banyaknya Butir

M = Rata-rata Skor Total

S_t^2 = Varian Skor Total

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat reabilitas tes adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Taksiran Kriteria Reabilitas

Realiabilitas	Kategori
0,09-1,00	Derajat Reabilitas sangat tinggi
0,70-0,90	Derajat reabilitas tinggi
0,40-0,70	Derajat reabilitas sedang
0,20-0,40	Derajat reabilitas rendah
0,00-0,20	Derajat reabilitas sangat rendah

(Sumber: Anas Sudidjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan)

Untuk menguji reliabilitas dari 35 butir soal dapat menggunakan rumus uji *Alpha Cronbach*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal secara keseluruhan dinyatakan reliabel, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Validitas hasil belajar akan di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *software SPSS* Versi 20 yang ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Analisis Uji Reabilitas Kelas Eksperimen Kontrol

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.929	20

(Sumber: *Software SPSS 20 for Windows*)

Hasil analisis reliabilitas tes diperoleh koefisien korelasi reliabilitas sebesar 0,929, kemudian setelah dikonsultasikan dengan kriteria taksiran reliabilitasnya yaitu berada pada kriteria 0,09-1,00 yang memiliki kriteria sangat tinggi. Artinya, soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi atau reliabel. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan SPSS 20.

3. Tingkat Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam istilah evaluasi indeks kesukaran diberi symbol P.

Rumus mencari P sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Soal dengan P : 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- b. Soal dengan P : 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- c. Soal dengan P : 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil pencarian interpretasi tingkat kesukaran dengan menggunakan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada lampiran:

Berdasarkan hasil analisis 35 butir soal yang telah diuji cobakan, ditentukan indeks kesukaran soal tes yaitu 10 soal tergolong mudah, 14 butir soal tergolong sedang, dan 11 butir soal tergolong sukar. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Hasil analisis tingkat kesukaran soal didapatkan lihat dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	1,3,7,11,17,20,21,23,26,28	10
Sedang	2,4,5,6,8,9,22,24,25,27,30,32,33,34	14
Sukar	10,12,13,14,15,16,18,19,29,31,35	11

4. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat dengan D.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta didik

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta didik kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok yang menjawab benar

Tabel 3.9
Intepretasi Daya Pembeda

Angka Indeks	Kriteria
-1.00 (negative)	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Lemah/jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup/Sedang(<i>satis fakctory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Sangat Baik (<i>excellent</i>)

Sumber : Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil uji coba ini dengan menggunakan SPSS 20 ditemukan interpretasi kategori daya pembeda soal 2 dikategorikan soal jelek, 5 dikategorikan soal cukup, 15 dikategorikan soal baik, 3 dikategorikan soal sangat baik, dan 10 soal dikategorikan sangat jelek.

Hasil analisis tingkat daya beda soal pada tabel 3.10 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Kategori Daya Pembeda Soal

No	Kategori Soal	No Soal	Jumlah
1	Soal Rendah	8,21,29,31,35	5
2	Soal Sangat Rendah	11,12,14,17,18,25,26,30,32,34	10
3	Soal Sedang	15,16	2
4	Soal Baik	2,4,5,6,7,9,10,13,19,20,23,24,27,28,33	15
5	Soal Sangat Baik	1,3,22	3

G. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel berkurva normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan program *Statistical Package for social Science* (SPSS) Versi 20.

Uji normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada seitan kelompok data yang dimiliki peneliti, misalnya apabila peneliti memiliki dua kelompok data (dua variabel) maka kedua kelompok data itu harus dilakukan uji normalitas secara masing-masing.

Menguji normalitas data post-test untuk kedua sampel, dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS Versi 20. Data dikatakan normal jika berdistribusi data sama dengan kurva normal (tidak ada perbedaan).

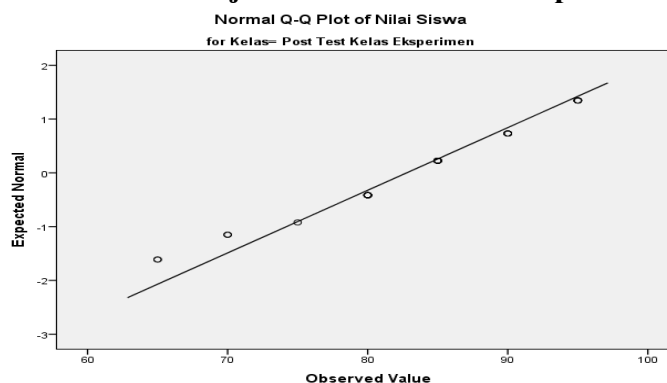
Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol
Tests of Normality

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai <i>Post tes</i>	.188	27	.015	.924	27	.050
Siswa Kelas Eksperimen						
<i>post Test</i>	.102	27	.200*	.955	27	.285
Kelas Kontrol						

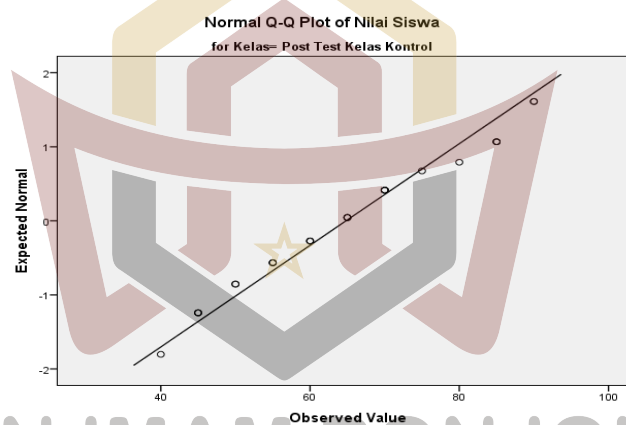
Data di atas, diperoleh bahwa kelas sampel berdistribusi normal karena signifikan α lebih besar ($>$) dari 0,05 yaitu kelas eksperimen $0,188 > 0,05$ dan kelas kelas kontrol $0,102 > 0,05$ artinya dalam dua sisi berarti data berdistribusi normal. Untuk kejelasan tentang uji normalitas data penelitian ini tersebut, dapat digambarkan dengan grafik berikut:

Grafik 3.1
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen



Berdasarkan Grafik 3.1 kelas eksperimen, tampak bahwa sebagian besar titik data menyusun diri secara rapih di sepanjang garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal. Secara umum, ketika Q–Q Plot menunjukkan bahwa titik-titik berbaris dekat dengan garis teoretis, maka asumsi normalitas terpenuhi

Grafik 3.2
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Kontrol



Berdasarkan Grafik 3.2 kelas kontrol, titik-titik juga relatif sejajar dengan garis diagonal meskipun terdapat beberapa penyimpangan kecil pada bagian ekor plot. Penyimpangan tersebut biasanya bersifat wajar dan tidak cukup signifikan untuk menolak normalitas, selama mayoritas titik masih mengikuti garis lurus .

Berdasarkan Grafik 3.1 Kelas Eksperimen dan Grafik 3.2 Kelas Kontrol, memenuhi asumsi normalitas berdasarkan inspeksi visual pada Q–Q Plot. Hal ini menandakan bahwa dataset layak untuk lanjut ke analisis statistik parametrik, seperti uji-t, tanpa perlu transformasi data

maupun penggunaan uji non-parametrik. Interpretasi ini penting karena beberapa uji parametrik mengharuskan data berdistribusi normal agar hasil hipotesis dapat diambil dengan valid.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Untuk menguji varians kedua sampel homogenya atau tidak, maka pengujian homogenitas varians uji F menurut Sudjana atau bisa menggunakan program SPSS Versi 20. Uji homogenitas dalam penulisan ini menggunakan rumus f_{hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung variansi dari masing-masing data kemudian dihitung harga uji-F dengan rumus :

$$F = \frac{S_{1^2}}{S_{2^2}}$$

Keterangan :

S_{1^2} = variansi di kelas eksperimen

S_{2^2} = variansi di kelas control

F = variansi kelompok data

Hipotesisi yang diajukan:

H_0 : Kelas sampel tidak mempunyai varian yang homogen

H_a : Kelas sampel mempunyai varian yang homogen

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data kelas sampel mempunyai variansi yang homogen, sebaliknya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data kelas sampel tidak mempunyai variansi yang homogen.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 12
Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	6.785	1	52	.012
	<i>Based on Median</i>	6.500	1	52	.014
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	6.500	1	45.727	.014
	<i>Based on trimmed mean</i>	6.844	1	52	.012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Sig based on mean* 0,012 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan hasil di atas dapat di peroleh kesimpulan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan varians yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis Data (uji t)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistic parametrik yaitu dengan uji *Indenpendest Sample Test*. Adapun hasil hipotesis data penelitian dapat dilihat pada tebl berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Hipotesis
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Posttest	Post Test Kelas Eksperimen	27	82.78	8.586	1.652
	Post Test Kelas Kontrol	27	64.81	14.576	2.805

(Sumber : Software SPSS 20 for windows)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata atau mean untuk kelas eksperimen adalah sebesar 82,78 dan kelas kontrol sebesar 64,81. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan bermakna signifikan atau tidak. Hal ini dapat dilihat pada uji *Indenpendest Sample Test* dibawah ini:

Tabel 3.14
Uji Indenpendest Sample Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Posttest	Equal variances assumed	6.785	.012	5.517	52	.000	17.963	3.256	11.430	24.496
	Equal variances not assumed			5.517	42.104	.000	17.963	3.256	11.393	24.533

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, diperoleh nilai *sig levene's test for equality of variances* $0,012 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Nilai $t_{hitung} = 5,517$ dengan derajat kebebasan (df) 52. Nilai t tabel signifikan 5% adalah 1,675. Dengan demikian $t_{hitung} 5,517 > t_{tabel} 1,675$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. untuk uji nilai signifikansi, diperoleh α sig. dalam dua sisi atau sig (2-Tailed) sebesar = 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terbukti bahwa penggunaan *Gamification Kahoot* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMP Negeri 04 Lembang Jaya.